



## The Interplay of Carbon Disclosure, Environmental Performance, and Profitability in Determinan Firm Value

Nurhadi Kamaluddin<sup>1</sup>, Ilham Fajar Eko Saputro<sup>2</sup>, Nadiyah Ulfah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tegal

\*Correspondence: E-mail: nurhadikamaluddin84@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of carbon emission disclosure, environmental performance, and profitability on firm value. This study uses a quantitative approach using secondary data. The sampling method used is purposive sampling. The sample used is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 totaling 16 companies. The hypothesis was tested using IBM SPSS 25 with Multiple Linear Regression Analysis techniques. The results showed that Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance partially had a significant positive effect on Firm Value. While Profitability partially has a significant negative effect on Firm Value. Simultaneously, Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance and Profitability have a significant positive effect on Firm Value. This study adds profitability variables as independent variables. The research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 periods from 2020 to 2022.*

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 24 July 2024

First Revised 27 July 2024

Accepted 30 July 2024

First Available online 30 August 2024

Publication Date 31 October 2024

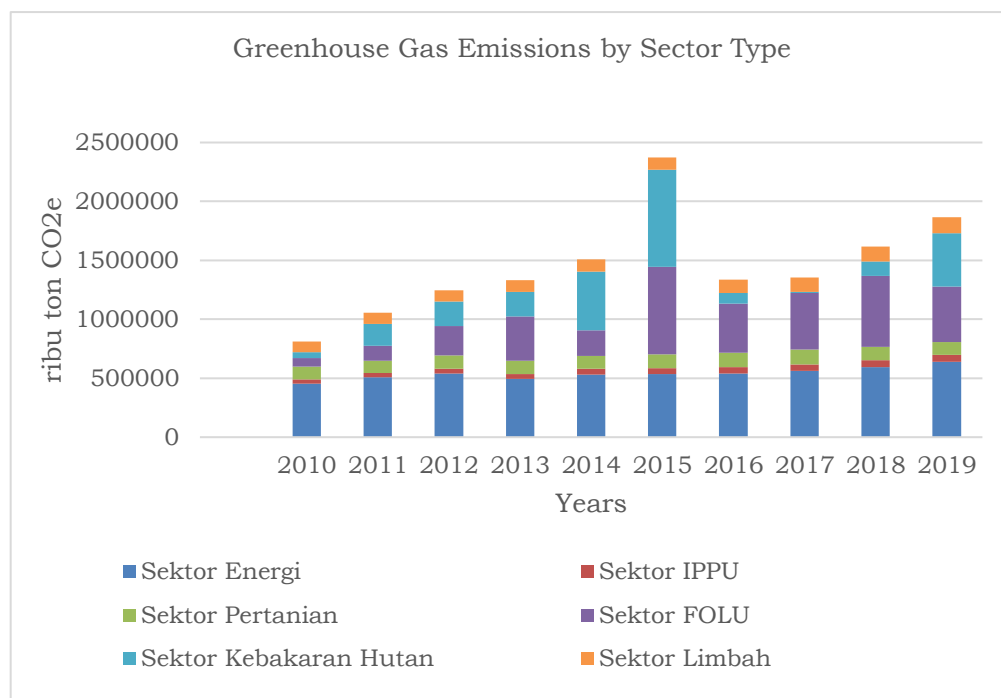
#### Keyword:

Carbon Emission Disclosure,  
Environmental Performance,  
Company Value

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah organisasi bisnis adalah untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, yang sering diukur melalui harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai potensi investasi dan kemakmuran suatu badan usaha. Namun, peningkatan nilai perusahaan seringkali tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Banyak perusahaan khususnya di sektor pertambangan yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang dapat memperburuk citra perusahaan di mata masyarakat dan investor (Mardiana & Wuryani, 2019).

Isu pemanasan global semakin mendominasi perhatian publik, dengan adanya peningkatan suhu rata-rata bumi yang mencapai 0,9 derajat celcius sejak akhir abad ke-19 (Alfayerds & Setiawan, 2021). Sebagian besar peningkatan suhu bumi disebabkan oleh emisi karbon dari pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, gas alam, dan minyak bumi. Pada tahun 2023, tahun tersebut menjadi tahun terpanas yang pernah tercatat (Ahdiat, 2024). Di Indonesia sendiri, suhu maksimum antara bulan Juni hingga Oktober 2023 mencapai 38 derajat Celcius dan diprediksi akan mencapai 40 derajat Celcius, yang dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan (Iradat, 2023).



**Gambar 1.** Greenhouse Emissions in 2010-2019

Grafik di atas menunjukkan tingkat emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari beberapa sektor di Indonesia. Dari tahun 2010 hingga 2020, sektor energi merupakan penghasil emisi gas rumah kaca terbesar. Pada tahun 2019, emisi yang dihasilkan oleh sektor energi mencapai 638.808 ribu ton CO<sub>2</sub>e. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan emisi gas rumah kaca yang cukup signifikan (Dayan, 2021). Hal ini disebabkan oleh peningkatan emisi pada sektor FOLU dan sektor kebakaran hutan yang masing-masing mencapai 742.843 ribu ton CO<sub>2</sub>e dan 822.736 ribu ton CO<sub>2</sub>e. Pada dasarnya, gas rumah kaca

berperan dalam menjaga kestabilan suhu di bumi. Namun, gas rumah kaca yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Faktor pemicu perubahan iklim di Indonesia adalah karena adanya gas rumah kaca yang dikeluarkan dari aktivitas perusahaan. Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan pertambangan, yang sering kali dituding sebagai penyebab berbagai macam kerusakan lingkungan karena keserakahannya dalam mengeksploitasi sumber daya alam (Rusmana & Purnaman, 2020).

Kegiatan pertambangan, dengan limbah berbahaya yang dihasilkannya, merupakan salah satu kontributor utama pencemaran lingkungan. Di Indonesia, sektor pertambangan menyumbang hampir setengah dari total emisi gas rumah kaca, dengan batu bara memainkan peran penting dalam emisi CO<sub>2</sub>. Pada tahun 2017, sektor ini memasok 58% kebutuhan listrik di Indonesia dan menyumbang 49% emisi gas rumah kaca nasional (Hariswan et al., 2022). Batu bara melepaskan 66 persen lebih banyak CO<sub>2</sub> per unit energi yang dihasilkan, terutama dari kegiatan pertambangan dan pembangkit listrik tenaga batu bara. Pertambangan batu bara dan pembangkit listrik tenaga batu bara menyumbang sepertiga dari total emisi karbon yang dihasilkan saat ini, yang mencapai 1.263 giga ton (Melja et al., 2022).

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan hasil dari sistem manajemen lingkungannya. Pengelolaan lingkungan perusahaan melalui kebijakan, fasilitas, dan tujuan konservasi menentukan kinerja lingkungan perusahaan (Noor & Ginting, 2022). Kinerja lingkungan yang semakin baik akan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka kepada pihak internal dan eksternal. Perusahaan yang dipersepsikan menyebabkan kerusakan lingkungan dapat menurunkan minat investor atau bahkan membuat investor menarik investasinya. Hal ini akan berdampak pada kinerja bisnis sehingga menyebabkan penurunan harga saham yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan (Asyifa & Burhany, 2022).

Diperlukan suatu sistem untuk mengendalikan dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan. Sistem tersebut berisi pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pengendalian terkait limbah, polusi, atau faktor lain yang dapat membahayakan lingkungan (Hapsoro & Falih, 2020). Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai peraturan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Perjanjian Paris, Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (Rusmana & Purnaman, 2020). Pemerintah juga membuat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang PROPER untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

Profitabilitas adalah komponen tambahan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualan. Jika sebuah perusahaan dikategorikan mampu menghasilkan keuntungan di masa depan, maka banyak investor yang akan berinvestasi dengan membeli sahamnya. Sebuah perusahaan harus menghasilkan laba selama masa operasinya. Tidak

mungkin sebuah perusahaan memperoleh dan menarik modal dari luar tanpa adanya keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih bernilai bagi investor (Ali et al.)

Penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sudah cukup banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Noor & Ginting (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan banyaknya informasi yang diungkapkan mengenai emisi karbon. Sedangkan menurut penelitian Asyifa & Burhany (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Asyifa & Burhany (2022) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik kinerja lingkungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan, dan juga meningkatkan atau menunjukkan hubungan yang searah antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Pada penelitian Rusmana & Purnaman (2020), kinerja lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Noor & Ginting (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas, dalam penelitian Pramesti & Warastuti (2023) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas akan mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristanto & Lasdi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhan dkk. (2023) Ramadhan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten, hal ini memotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan model baru yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model penelitian ini mengacu pada penelitian Asyifa & Burhany (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asyifa & Burhany (2022) adalah: Penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel independen. Variabel profitabilitas diadopsi dengan asumsi bahwa profitabilitas dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan dapat memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi dari segi keuangan perusahaan. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi terkait laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai emisi karbon, sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap lingkungan, menjadi sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Investor dan pemangku kepentingan dapat melihat pengungkapan ini sebagai indikator pengelolaan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mempengaruhi persepsi profitabilitas jangka panjang.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan sosial dan lingkungan untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat dan mematuhi standar lingkungan. Teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan harus mengikuti peraturan dan memenuhi kontrak sosial untuk meningkatkan legitimasi mereka dan mempertahankan kelangsungan hidup dalam lingkungan yang tidak stabil. Perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip seperti keberlanjutan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan reputasi mereka dan mendapatkan lebih banyak dukungan dari pelanggan, investor, dan masyarakat. Sebaliknya, kegagalan dalam memenuhi ekspektasi lingkungan dapat merusak legitimasi perusahaan dan berdampak negatif pada kinerja mereka.

Pengungkapan Emisi Karbon tidak hanya memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, tetapi juga mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan informasi emisi karbon merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusinya dari segi ekonomi dan politik (Primanandari et al., 2021). Sejalan dengan teori signaling, pengungkapan emisi karbon dapat menjadi sinyal bagi investor. Perusahaan dengan emisi yang rendah dapat memberikan sinyal positif yang akan mendorong investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan menunjukkan keseriusannya dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang ada.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor & Ginting (2022); Hardiyansah dkk. (2021); Rusmana & Purnaman (2020); Hardianti & Mulyani (2023); Alfayerds & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Carbon Emission Disclosure terhadap nilai perusahaan.**

**H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial Carbon Emissions Disclosure terhadap nilai perusahaan.**

PROPER merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dengan perhitungan skor PROPER bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semakin baik perusahaan dalam menciptakan lingkungan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut teori legitimasi, perusahaan

berusaha untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan memenuhi ekspektasi yang berkaitan dengan isu lingkungan. Jika perusahaan dapat menunjukkan kinerja lingkungan yang positif, maka perusahaan dapat memperoleh legitimasi tambahan dari para pemangku kepentingan lingkungan, seperti investor, konsumen, dan pemerintah.

Kinerja lingkungan dilakukan untuk menilai aktivitas perusahaan dalam upaya mengelola, memelihara dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan sekitar (Mardiana & Wuryani, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asyifa & Burhany (2022); Rusmana & Purnaman (2020); Hardianti & Mulyani (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.**

**H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.**

Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan prospek yang positif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilainya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan analisis keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat cenderung menarik minat investor, sehingga menghasilkan respon positif investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Nurbaiti & Rahayu, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor & Ginting (2022); Hardiyansah dkk. (2021); Pramesti & Warastuti (2023); Kristanto & Lasdi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

**H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon, memiliki kinerja lingkungan yang baik dan memiliki profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan citra, kepercayaan publik dan kinerja keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk atau profitabilitas yang rendah dapat menurunkan nilainya melalui penurunan citra dan kepercayaan publik, serta penurunan kinerja keuangan.

**H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara simultan Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

**H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh secara simultan Carbon Emissions Disclosure, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. kreatif ini dinilai mampu menarik investasi dan meningkatkan daya saing kota di tingkat global.**

### 3. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode laporan yang diambil adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2020-2022. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau IDX dimana data tersebut dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), atau dari website resmi masing-masing perusahaan.

Jenis sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, 2) Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2020-2022, 3) Perusahaan sektor pertambangan yang secara implisit maupun eksplisit tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (mencantumkan minimal satu kebijakan terkait emisi karbon atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon), 4) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak mencantumkan peringkat PROPER pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022. Hasil perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan yang dapat dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan kriteria sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 25 untuk mengolah data. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan

Y	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_3$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Pengungkapan Emisi Karbon
$X_2$	: Kinerja Lingkungan
$X_3$	: Profitabilitas
e	: Error

**Table 1.** Operational definition

No	Variables	Indicator	Reference
1.	Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	Perhitungan indeks pengungkapan emisi karbon dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan. 2. Skor maksimum adalah 18, sedangkan skor minimum adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan semua item dalam	Rusmana & Purnaman (2020)

		informasi dalam laporannya, maka skor perusahaan adalah 18. 3. Skor untuk setiap perusahaan kemudian dijumlahkan.	
2.	Kinerja Lingkungan (X2)	Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER. Peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.	Mardiana & Wuryani (2019)
3.	Profitabilitas (X3)	Profitabilitas dihitung dengan ROA. Rumus ROA adalah: $ROA = \frac{Net\ profit}{Total\ assets}$	Pramesti & Warastuti (2023)
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus: $Tobin's\ Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Liabilities}{Total\ Aktiva}$	Rusmana & Purnaman (2020)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan hasil purposive sampling, total sampel data yang digunakan adalah 48 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun.

**Table 2.** Descriptive Statistics result

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	48	0,77	4,57	1,4552	0,74480
CED (X1)	48	0,56	0,89	0,7442	0,08651
Kinerja Lingkungan (X2)	48	3	5	3,77	0,778
Profitabilitas (X3)	48	-9,84	61,63	16,5317	17,91811

Sumber: Data diolah SPSS 25, (2024)

Pada tabel 2. statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) terdistribusi dengan kisaran 0,77 sampai dengan 4,57. Nilai terendah (minimum) nilai perusahaan dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk. pada tahun 2021 dan PT Golden Eagle Energy Tbk. pada tahun 2020 yang menunjukkan angka 0,77. Nilai tertinggi (maksimum) nilai perusahaan dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,57. Variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,46 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,74, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data nilai perusahaan tersebar secara merata.

Variabel pengungkapan emisi karbon (X1) terdistribusi dengan kisaran 0,56 sampai dengan 0,89. Nilai terendah (minimum) pengungkapan emisi karbon dimiliki oleh PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai 0,56 dengan 10 item pengungkapan. Nilai tertinggi (maksimum) pengungkapan emisi karbon adalah 0,89 dengan 16 item pengungkapan yang dimiliki oleh 4 perusahaan yaitu PT Bumi Resources



Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk. Variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai rata-rata sebesar 0,74 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,09, hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data pengungkapan emisi karbon tersebar secara merata.

Variabel kinerja lingkungan (X2) terdistribusi dengan rentang 3 sampai dengan 5. Nilai rata-rata sebesar 3,5 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,09, hal ini menunjukkan bahwa data kinerja lingkungan terdistribusi secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) kinerja lingkungan adalah 3 dimiliki oleh 21 data analisis sedangkan yang memiliki nilai tertinggi (maksimum) yaitu 5 sebanyak 10 data analisis. Pemilik nilai maksimum antara lain PT Adoro Energy Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk. Nilai rata-rata sebesar 3,77 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,78, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kinerja lingkungan tersebar secara merata.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus ROA. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terdistribusi pada rentang -9,84 hingga 61,63. Nilai profitabilitas terendah (minimum) dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk. pada tahun 2020 dengan angka -9,84 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. pada tahun 2022 sebesar 61,63. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 16,53 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 17,92, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data profitabilitas tidak merata.

Sebelum melakukan analisis linier berganda, metode ini memerlukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2018). Dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Classical Assumption Test Results

		CED	Kinerja Lingkungan	Profitabilitas
<b>Multikolinearitas</b>	Tolerance	0,927	0,948	0,976
	VIF	1,079	1,055	1,024
<b>Heteroskedastisitas</b>	(Tanda)	0,990	0,158	0,654
<b>Autokorelasi</b>	Durbin-Watson		1,545	
<b>Normalitas</b>	Kolmogorov-Smirnov		0,200	

Sumber: Data diolah SPSS 25, (2024)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen yang digunakan berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,545 Angka tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga

dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4 menampilkan hasil uji Hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), uji kesesuaian model (uji F), uji pengaruh (uji t). Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Hypothesis Tes Results**

Variabel	B	T	Sig.
<b>(Constant)</b>	-0,891	-3,861	0,000
<b>Carbon emission disclosure</b>	0,072	4,301	0,012
<b>Kinerja Lingkungan</b>	0,340	9,629	0,000
<b>Profitabilitas</b>	-0,005	-3,344	0,002
<b>R-Square</b>		0,793	
<b>Adjusted R-Square</b>		0,776	
<b>F-Hitung</b>		47,285	
<b>Signifikansi F</b>		0,000	

*Sumber: Data diolah SPSS 25, (2024)*

Tabel hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) sebesar 0,776 atau 77,6%. Hal ini berarti variabel Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 77,6%. Sedangkan sisanya sebesar 22,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil pengolahan data uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 47,285 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 4, maka persamaan strukturnya adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,891 + 0,072 (\text{Pengungkapan Emisi Karbon}) + 0,340 (\text{Kinerja Lingkungan}) - 0,005 (\text{Profitabilitas}) + e$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,301 > nilai t tabel sebesar 2,019 dengan nilai sig. variabel Pengungkapan Emisi Karbon sebesar 0,012 < taraf signifikan 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H<sub>01</sub> ditolak dan H<sub>a1</sub> diterima, yang berarti pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak item-item emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan signaling theory yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat dianggap sebagai sinyal positif yang memberikan informasi kepada investor dan kreditor serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk menanamkan modalnya yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor & Ginting (2022); Hardiyansah dkk. (2021); Rusmana & Purnaman (2020); Hardianti & Mulyani (2023); Alfayerds & Setiawan

(2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $9,626 >$  nilai  $t$  tabel sebesar  $2,019$  dengan nilai sig. variabel Kinerja Lingkungan sebesar  $0,000 <$  taraf signifikan  $0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang berarti Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan citra baik perusahaan di mata masyarakat. Investor tentunya akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat. Dengan hasil kinerja lingkungan yang baik, tentunya investor akan semakin yakin untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak saham yang diperdagangkan, maka harga saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyifa & Burhany (2022); Rusmana & Purnaman (2020); Hardianti & Mulyani (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,344 >$  nilai  $t$  tabel  $-2,019$  dengan nilai sig. variabel Profitabilitas sebesar  $0,002 <$  taraf signifikan  $0,05$  dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang negatif, sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima yang berarti Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil negatif muncul karena meskipun ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, namun ROA yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini, teori sinyal tidak berlaku, dan profitabilitas yang tinggi tidak memberikan sinyal positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bahwa perusahaan memiliki biaya yang tinggi dan tidak efisien dalam mengelola kekayaan, sehingga nilai perusahaan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Risqi & Suyanto (2022); Ali dkk. (2021); Tambun dkk. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $47,285 >$  dari nilai F tabel sebesar  $2,83$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$  jauh lebih kecil dari  $0,05$  atau ( $\alpha=5\%$ ) sehingga menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan ini hipotesis yang diajukan menolak  $H_{04}$  dan menerima  $H_{a4}$ .

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Nilai Perusahaan. Semakin tinggi informasi emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. 2) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan, maka akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan. 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. 4) Secara simultan variabel Carbon Emissions Disclosure, Environmental Performance, dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini antara lain: 1) Perusahaan diharapkan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan lebih baik sehingga dapat menimbulkan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan juga diharapkan untuk berkomitmen dalam melakukan praktik bisnis yang berkelanjutan. 2) Sebelum melakukan investasi, investor sebaiknya melakukan analisis yang mendalam terlebih dahulu terkait segala risiko yang akan dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya dari kinerja keuangan tetapi juga dari kinerja lingkungannya. 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan periode penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan data panel untuk proses pengumpulan data dan dengan teknik yang lebih canggih.

## 6. REFERENSI

- Ahdiat, A. (2024). 2023 Jadi Tahun Terpanas Sepanjang Sejarah. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/11/2023-jadi-tahun-terpanas-sepanjang-sejarah>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(7), 193–203. [www.ijassjournal.com](http://www.ijassjournal.com)
- Dayan, D. W. (2021). (Peran Sustainability Reporting dalam Pembangunan Berkelanjutan). National Article Competition, July 2020. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.15655692.v1>
- Hakam, L. I., & FIRMANSYAH, F. (2018). ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN BATU BARA INDONESIA DI NEGARA TUJUAN EKSPOR UTAMA (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei, 9(9), 275–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>

Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>

Hariswan, A. M., Nur, E., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(1), 19–41.

Iradat, D. (2023). Makin Gerah, BMKG Akui Suhu Indonesia Melonjak Drastis Tahun 2023. CNN INDONESIA. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231011091104-199-1009726/makin-gerah-bmkg-akui-suhu-indonesia-melonjak-drastis-tahun-2023>.

Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2021). Determinants of The Firm Value in Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 63–74. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.610>

Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Melja, A., Murhaban, Mursidah, & Yusra, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 332–346. <https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/download/8722/4438>

Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022). Influence of Carbon Emission Disclosure on Firm Value of Industrial Firms in Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>

Pramesti, A. A., & Warastuti, Y. (2023). The Effect of Financial Performance and Carbon Emission Disclosures on Firm Value. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(04), 171–179. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)

Primanandari, C., Ayu, G., & Budiasih, N. (2021). THE EFFECT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON FIRM VALUE (Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(4), 423–431. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)

Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.1-16>

Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>

Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1563/1577>

Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 735–746. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43865>